

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kontradiksi antara komitmen *green development* yang dikampanyekan oleh China di forum internasional dengan praktik pendanaan pembangkit listrik tenaga batubara di Pakistan dalam kerangka *China–Pakistan Economic Corridor* (CPEC) bukan merupakan ketidakkonsistenan kebijakan semata, melainkan mencerminkan strategi *organized hypocrisy* yang dilakukan secara terencana dalam strategi kerjasama China.

China menampilkan diri sebagai negara yang berkomitmen terhadap transisi energi bersih, puncak emisi, dan netral karbon, serta mempromosikan inisiatif *Green Belt and Road* (*talk*) sebagai upaya membangun legitimasi moral dan citra pemimpin iklim global. Namun, pada tingkat kebijakan (*decision*), komitmen tersebut diterjemahkan ke dalam pedoman hijau yang bersifat kompromis dan tidak sepenuhnya mengikat, memberikan ruang fleksibilitas bagi lembaga keuangan dan perusahaan milik negara China dalam mempertahankan pendanaan terhadap infrastruktur energi fosil. Pada tataran implementasi (*action*), proyek-proyek pembangkit listrik tenaga batubara dalam CPEC tetap diprioritaskan sebagai solusi cepat untuk memenuhi kebutuhan energi Pakistan sekaligus menjaga kepentingan ekonomi dan geopolitik China, seperti mempertahankan pasar industri energi, memperkuat konektivitas strategis ke Laut Arab, dan menegaskan posisi pengaruh China di Asia Selatan.

Peristiwa ini menunjukkan bahwa praktek kerjasama China mengandung kontradiksi terstruktur, dimana retorika hijau digunakan untuk mempertahankan legitimasi global, sementara praktik investasi tetap merefleksikan kepentingan material. Dalam konteks ini, *greenwashing* bukan menjadi fokus utama kebijakan, tetapi berfungsi sebagai manifestasi dari hipokrisi terorganisasi, yakni strategi komunikasi untuk membingkai investasi energi fosil sebagai pembangunan hijau sehingga kritik internasional dapat diminimalkan. Penggunaan komitmen tersebut

memperlihatkan bagaimana China mengelola tekanan normatif dan menjaga reputasi tanpa mengorbankan kepentingan ekonomi-politik yang menjadi landasan ekspansi luar negerinya. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa implementasi *green development* dalam kerja sama CPEC masih bersifat simbolik dan belum menunjukkan transformasi nyata menuju pembangunan rendah karbon, melainkan masih berpijak pada logika kapitalisme negara yang mengejar akumulasi modal dan dominasi geopolitik dengan mengorbankan kondisi ekologis Pakistan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran dan rekomendasi yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan studi empiris berbasis data lapangan untuk menggali secara langsung dampak lingkungan dan sosial yang dialami masyarakat sekitar proyek batubara CPEC, serta memperluas ruang analisis pada negara-negara mitra BRI lainnya untuk menguji apakah *organized hypocrisy* dalam praktek kerjasama luar negeri China juga terjadi secara sistemik di wilayah lain. Selain itu, pemerintah Pakistan perlu memperkuat tata kelola lingkungan melalui peningkatan transparansi penilaian dampak lingkungan dan pengawasan publik, sementara organisasi internasional dan masyarakat sipil berperan dalam memastikan bahwa implementasi komitmen lingkungan global benar-benar diterapkan secara konsisten dalam proyek transnasional.